

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMBERDAYAAN ISTRI PETANI TAMBAKDI DESA BANJARSARI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

Suci Megawati¹, Muhammad Farid Ma'rif², Deby Febriyan Epilianto³, Galih WahyuPradana⁴,
Yoan Wandan Sari⁵, Rania Hanin Sajida⁶, Dewi Rahma Shobirin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
email: sucimegawati@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Salah satu masyarakat yang saat ini masih harus di support antara lain yaitu petani tambak atau penambak. Masyarakat penambak atau tambak selalu identik dengan minimnya tingkat kesejahteraan, untuk itu senantiasa penting adanya penguatan dan kemandirian mengingat betapa potensialnya sumber daya kelautan sangat signifikan di daerah pesisir, kawasan Gresik, salah satunya Desa Banjarsari kecamatan Manyar yang tentu saja olahan ikan dan kebutuhan ikan segar merupakan komoditas menjanjikan. Mengoptimalkan peran istri petani tambak menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga petambak. PKM ini bertujuan untuk membangun kemitraan dengan fokus pada aset yang dimiliki untuk mengembangkan kemandirian desa pesisir dan memberdayakan istri-istri petani tambak. Metode penelitian yang digunakan adalah Pelatihan kepada para istri petani tambak Desa Banjarsari yang selanjutnya akan dilakukan pendampingan secara berkala sebagai bentuk upaya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Data diperoleh dengan teknik observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah para istri petani tambak mendapatkan pengetahuan mengenai pendaftaran dan pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB), mengetahui syarat-syarat dan alur pendaftaran sertifikasi makanan halal, dan pengemasan produk serta logo branding. Adapun hasil Pre-Test dan Post-Test yang diujikan kepada para peserta sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber sehingga diharapkan pengetahuan mengenai perizinan berusaha dapat diterapkan secara berkelanjutan di Desa Banjarsari.

Kata kunci: Pemberdayaan, Petani Tambak, Ekonomi

Abstract

Community empowerment, especially in rural areas, is not enough just to increase productivity, provide equal business opportunities or capital alone, but must also be followed by improving the socio-economic community. One of the communities that currently still needs to be supported is, among others, pond farmers or fish farmers. The fisherman or pond community is always synonymous with a minimum level of welfare, for this reason it is always important to have empowerment and independence considering how significant the potential for marine resources is in coastal areas, the Gresik area, one of which is Banjarsari Village, Manyar sub-district, which of course processed fish and the need for fresh fish is a promising commodity. Optimizing the role of the pond farmer's wife to be more productive so that it can improve the farmer's household economy. This PKM aims to build partnerships with a focus on assets owned to develop the independence of coastal villages and empower the wives of pond farmers. The research method used is training for the wives of pond farmers in Banjarsari Village, who will then provide regular assistance as a form of ongoing training and assistance with several stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Data obtained by observation techniques, questionnaires, and documentation. The results of this study are that the wives of pond farmers gain knowledge about registration and making Nomor Izin Berusaha (NIB), know the requirements and flow for registration of halal food certification, and product packaging and branding logos. The results of the Pre-Test and Post-Test were tested on the participants as a form of understanding of the material presented by the speakers so that it is hoped that knowledge regarding business licensing can be applied in a sustainable manner in

Banjarsari Village.

Keywords: Empowerment, Fish Farmers, Economy

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Banjarsari, dimana alasan utama kami adalah signifikannya Penduduk Desa Banjarsari yang mayoritas petani tambak/penambak. Dengan Keseluruhan jumlah penduduk 1949 jiwa yang diantaranya dapat kami rinci sebagai berikut: 988 laki-laki dan 961 perempuan sedangkan kepala keluarga secara keseluruhan adalah 403 kepala keluarga. Terkait dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Banjarsari mayoritas merupakan tamatan SD/ sederajat, data tersebut dapat disimpulkan dari data berikut : tamat SD sejumlah 723 orang, yang berijazah SLTP/Sederajat sejumlah 310 orang, tamatan SLTA/Sederajat sejumlah 356 orang, tidak tamat SD sejumlah 231 orang, sarjana/ S1-S2 sejumlah 67 orang. Adapun sarana pendidikan yaitu terdapat TK, SD/Sederajat, dan Madrasah dengan kondisi sarana dan prasarana yang cukup.

Berdasarkan tingkat karakteristik masyarakat tersebut, dapat di deskripsikan gambaran perekonomian masyarakat Desa Banjarsari yang mana sebagian besar pekerjaan utamanya merupakan petani. Data tersebut dapat di cermati dari banyaknya jumlah warga desa yang mata pencahariannya sebagai buruh tani petani tambak sebanyak 1005 orang. Disusul yang kedua diantaranya 356 orang yang berdagang, dan pekerja industri 6 orang. PNS 28 orang, ABRI 6 orang, Guru 30 orang, Dokter 2 orang, bidan 1 orang, perawat 2 orang, pensiunan ABRI/Sipil 6 orang, pegawai swasta 402 orang, warung 7 orang, kios 22 orang, ojek 30 orang, pengacara 1 orang, tukang kayu 11 orang, tukang batu 11 orang, tukang jahit 2 orang, tukang cukur 1 orang, listrik 1 orang[1].

Senada dengan data diatas, Fenomena masyarakat pesisir yang terpinggirkan masih banyak ditemukan di wilayah pesisir. Citra penambak utamanya penambak kecil/tradisional masih sangat identik dengan kemiskinan. Penambak bahkan disebut sebagai masyarakat termiskin dari kelompok masyarakat lainnya. Winahyu dan Santiasih dalam Kusnadi, 2002 mempertegas bahwa dibandingkan dengan sektor pertanian sekalipun, penambak, khususnya penambak buruh dan kecil atau penambak tradisional, dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin.

Pola budaya kehidupan penambak yang sudah identik dengan masyarakat yang terpinggirkan. Terlepas dari sadar atau pun tidak sadar, budaya atau kebiasaan hidup seperti sikap pasrah terhadap nasib telah menjadi bagian dari mentalitas, sehingga secara psikologis, individu dari komunitas penambak akhirnya merasa kurang bahkan tidak memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan intervensi pemberdayaan[2].

Pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan, atau kemampuan kepada individu masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan pemecahnya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri[3]. Proses pemberdayaan hendaknya dapat dituangkan dalam bentuk program aksi yang jelas disertai langkah-langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan khususnya memberdayakan ekonomi untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, kesejahteraan dan keseimbangan di dalam banyak segi kehidupan[4].

Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi[5].

Desa Banjarsari adalah salah satu diantara beberapa desa di Kabupaten Gresik, dimana sumberdaya perikanan merupakan modal utama bagi pembangunannya. Daerah penangkapan ikan di mengare, desa lumpur relatif dekat dengan garis pantai sehingga kegiatan penangkapan ikan dilakukan dalam satu hari trip (one day fishing)[6] dengan menggunakan teknologi sederhana.

Masyarakat penambak Kabupaten Gresik memiliki karakteristik yang berbeda dari masyarakat lainnya. Hal itu membuat mereka harus memiliki strategi nafkah yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lingkungan fisik penambak mempunyai karakteristik yang berbeda dengan petani.dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu, membuat penambak harus mampu untuk menyesuaikan diri, antara lain dengan memanfaatkan anggota rumah tangga atau kelompok wanita penambak untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga[7].

Dalam hal ini, wanita-wanita penambak mempunyai potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat penambak, dimana posisi wanita yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah

tangga ditingkatkan sebagai pencari nafkah. Untuk itu perlu diadakannya pemberdayaan bagi istri-istri penambah dalam membentuk kelompok IRT penambah karena sangat strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan terutama dalam pengolahan hasil perikanan[1].

Selama ini ada beberapa teknik pengolahan yang dominan dilakukan di Kabupaten Gresik yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi pengolahan ikan dan penambahan nilai ikan. Pengolahan ikan merupakan upaya mengawetkan ikan sebelum dijual, yaitu dengan cara pemindangan, asin atau kering, pengasapan dan sebagainya. Sedangkan penambahan nilai meliputi olahan lanjutan dari ikan seperti daging olahan (nugget, fillet, kaki naga, bakso, abon ikan), kerupuk ikan, terasi dan sebagainya.

Salah satu desa yang ada di kecamatan manyar yang potensial diantaranya adalah Desa Banjarsari yang merupakan daerah pesisir pantai, berada di Wilayah Kecamatan yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama, dimana sebagian besar penduduk bekerja sebagai penambah. Dimana ibu-ibu penambah membentuk kelompok wanita penambah yang bekerja sebagai pengolah hasil perikanan tangkap yang ada di Desa Banjarsari.

Sebagian besar hasil pengolahan ikan tersebut berbentuk industri rumah tangga dan industri kecil yang sebagian besar menggunakan tata cara tradisional, seperti teknologi dan proses produksi yang sederhana dan kurang memperhatikan kualitas serta higienitas. Terdapat berbagai kendala baik dukungan pemerintah, permodalan, sarana prasarana, teknologi, pemasaran, serta masalah lingkungan yang menyertainya. Sebagian besar pengrajin olahan ikan masih menggunakan cara-cara dan teknologi tradisional secara turun temurun, sehingga kualitasnya kurang bersaing dan target pasarnya adalah pasar lokal, sehingga perlu diupayakan dalam membantu kelompok wanita penambah dalam membantu menghasilkan/memasarkan produk olahan perikanan yang lebih baik

Adapun Kondisi terkini dari mitra yakni kelompok IRT penambah dapat dilihat pada profil kelompok di bawah ini :

Profil kelompok IRT petani tambak

Usaha penangkapan ikan adalah sumber mata pencaharian yang paling utama Di Desa Desa Banjarsari Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, namun perkembangan ekonomi yang masih lambat ditambah dengan efek pandemi, membuat sekelompok masyarakat di desa Desa Banjarsari merasa terdorong untuk melakukan berbagai usaha guna mendorong peningkatan perekonomian di daerah tersebut.

Melakukan kegiatan olahan hasil perikanan dan visi kelompok bertanggung jawab. Sedangkan misi kelompok yaitu memajukan kesejahteraan anggota kelompok melalui kegiatan pengolahan hasil perikanan tersebut, dengan tujuan memajukan/meningkatkan keterampilan kelompok wanita penambah dalam mengolah hasil perikanan.

Kegiatan rutin kelompok adalah setiap awal bulan diadakan pertemuan untuk saling bertukar informasi atau pemecahan masalah yang menyangkut kegiatan pengolahan hasil perikanan, Sekretariat kelompok untuk saat ini masih meminjam fasilitas Desa, berupa aula kantor Desa. Terbentuknya kelompok ini atas dasar inisiatif dari kelompok ibu-ibu kelompok wanita pengolah ikan Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok IRT Petani Tambak diantaranya:

1. Keterampilan kelompok IRT Penambah mengolah hasil perikanan masih minim.
2. Masih terkendala dengan modal untuk peningkatan produktivitas olahan hasil perikanan.
3. Belum tersedianya wadah yang dapat mengkoordinir kelompok IRT Penambah untuk menambah nilai ekonomis hasil perikanan.
4. Hasil olahan aneka kuliner belum berkualitas baik dan mendapat surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan izin pangan ibu rumah tangga (P-IRT) dari pemerintah setempat
5. Hasil olahan perikanan belum dikemas dengan baik.
6. Segmen pasar olahan perikanan masih di lingkup desa tersebut .

Berdasarkan diskusi singkat terkait pokok permasalahan dapat di Identifikasi Permasalahan :

1. Pengetahuan kelompok IRT Penambah tentang olahan hasil perikanan masih minim dan belum bervariasi.
2. Minimnya modal usaha untuk operasionalisasi kegiatan produksi.
3. Minimnya pelatihan dan praktek kuliner olahan hasil perikanan.
4. Lemahnya pengetahuan kelompok wanita penambah untuk mengolah dengan baik dan sehat hasil perikanan dan pemahaman dan kesadaran kelompok IRT Penambah mengurus surat izin perdagangan dan P-IRT.
5. Strategi kemasan dan pemasaran belum diketahui dengan benar kelompok IRT Penambah.

6. Produk aneka kuliner dari kelompok wanita penambak hanya dikonsumsi oleh keluarga dan dipasarkan di masyarakat sekitar belum mampu secara resmi.

Dari permasalahan tersebut dapat ditarik Justifikasi sebagai berikut : Adapun kesepakatan tim pengusul dengan mitra dalam menentukan permasalahan yang harus diselesaikan selama pelaksanaan program Iptek bagi masyarakat (Pengabdian Masyarakat) adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi antara tim pengusul dengan aparat pemerintah desa Banjarsari untuk dapat diselenggarakan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada kelompok IRT penambak. Agenda kegiatan dirancang dengan pelatihan pada kelompok IRT penambak tentang pemanfaatan hasil tanggapan dan pelatihan pengembangan industri rumah tangga dengan bahan dasar ikan.
2. Koordinasi dengan pihak Desa terkait dapat memfasilitasi kelompok IRT penambak dari segi permodalan melalui pihak Bank Rakyat Indonesia dan bank lain untuk mengajukan kredit usaha rakyat (KUR).
3. Mengkoordinir kelompok IRT penambak untuk mengurus surat izin dalam operasionalisasi kegiatan usahanya yakni surat izin usaha (SIUP) dan P-IRT.
4. Pendampingan uji dalam kegiatan praktek membuat nugget, bakso, abon ikan bandeng tanpa duri, kerupuk ikan, somay, dan bandeng presto.
5. Pendampingan dalam pengemasan dengan standar BPOM agar layak dipasarkan.
6. Tim pengusul melalui lembaga perguruan tinggi Universitas Negeri Surabaya mengusulkan program Iptek bagi masyarakat (Pengabdian Masyarakat) berkoordinasi dengan kelompok IRT Penambak di Desa Banjarsari dalam memberdayakan IRT penambak untuk mengembangkan produksi dan manajemen aneka kuliner olahan hasil tambak.

METODE

Kegiatan yang dilakukan adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan upaya penguatan ekonomi keluarga Desa Banjarsari melalui sebuah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Pelatihan kepada para istri petani tambak Desa Banjarsari yang selanjutnya akan dilakukan pendampingan secara berkala sebagai bentuk upaya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Adapun tahapan dan langkah-langkah penting yang ditempuh :

1. Tahap Perencanaan

Tim PKM bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, yaitu Petani Tambak Desa Banjarsari, Pendamping Proses Produk Halal Kabupaten Gresik serta Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Gresik.

2. Tahap Pelaksanaan

Dimulai dari acara pembukaan, penyajian materi dari stakeholders yang sesuai dengan bidangnya, demonstrasi masak, hingga penutupan acara. Interaksi dan diskusi yang aktif antar penyaji materi dengan para peserta berperan penting dalam kesuksesan kegiatan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan analisis hasil pengisian angket Pre-test dan Post-test oleh para peserta pelatihan. Angket Pre-test dan Post-test yang diberikan berisi tentang sejauh mana pemahaman para peserta terkait materi yang diberikan baik sebelum penyajian maupun sesudah penyajian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar dengan tujuan untuk mengedukasi para petani tambak Desa Banjarsari akan pentingnya Sertifikasi NIB, Sertifikasi Halal dan Desain Logo pada produk. Sertifikasi NIB (Nomor Induk Berusaha) adalah izin yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, sementara Sertifikasi Halal adalah tanda bahwa produk tersebut memenuhi standar halal yang diperlukan oleh konsumen. Kedua sertifikasi ini penting untuk menjamin kualitas dan legalitas produk, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Kegiatan seminar ini juga dimaksimalkan dengan pelatihan desain logo produk. Desain logo produk yang menarik dan profesional dapat memberikan identitas unik bagi produk dan membantu menarik minat konsumen. Dengan logo yang menarik, produk mereka dapat lebih mudah dikenali di pasar dan meningkatkan citra produk secara keseluruhan.

Untuk mendukung Kegiatan Seminar Pelatihan, tahapan dan langkah-langkah yang telah ditempuh meliputi :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun strategi dan membangun kerjasama antara tim pengusul dengan para stakeholder. Stakeholders hadir sebagai narasumber yang menyajikan materi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, yaitu NIB, Sertifikasi Halal, Desain Logo, serta diakhir kegiatan dilengkapi dengan demo masak. Output/target capaian dari kegiatan PKM juga ditentukan pada tahap perencanaan ini.

Tabel 1. Program Tahap Perencanaan

Program	Subprogram	Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk seminar pelatihan dan pendampingan penguatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan istri petani tambak di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.	Penyiapan program dan mencari narasumber penyampaian materi	Kegiatan seminar pelatihan dan demo masak yang diikuti oleh istri-istri petani tambak	- Menyiapkan desain program dan Materi -Membuat pretest dan post test -pembekalan tim, -FGD dengan tim hingga penentuan target capaian.

Untuk substansi materi dirumuskan melalui FGD tim PKM bersama 3 narasumber. Dirumuskan 3 materi yakni Pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), Pendaftaran Sertifikat Halal Untuk Produk Makanan, dan Pembuatan Desain Logo.

2. Tahap Pelaksanaan

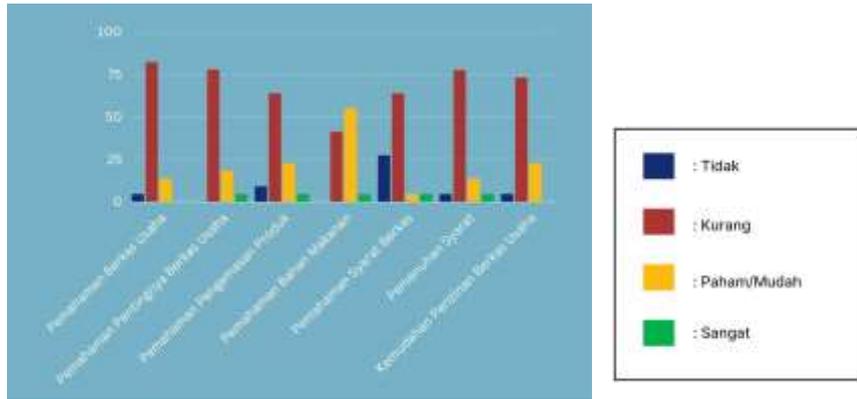
Rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan diimplementasikan ke dalam tindakan nyata. Pada tahap ini, seluruh program dan subprogram yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan akan dijalankan dengan maksimal dan terstruktur. Berikut pelaksanaan program pengabdian :

a. Pengisian angket Pre-test

Berikut adalah indikator-indikator angket Pre-test pelatihan dan pendampingan penguatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan istri petani tambak di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik :

- a. Tingkat pemahaman peserta tentang Perizinan Usaha (NIB), P-IRT, Kredit Usaha Rakyat dan Pengemasan Produk.
- b. Tingkat pemahaman peserta tentang pentingnya Perizinan Usaha (NIB), P-IRT, Kredit Usaha Rakyat dan Pengemasan Produk.
- c. Tingkat pemahaman peserta tentang pengemasan produk beserta informasi-informasi yang harus dicantumkan dalam kemasan.
- d. Tingkat pemahaman peserta tentang bahan-bahan makanan yang digunakan.
- e. Tingkat pemahaman peserta tentang syarat-syarat berkas yang harus dipenuhi untuk mengurus Perizinan Usaha (NIB), PIRT dan Kredit Usaha Rakyat.
- f. Tingkat pemenuhan syarat-syarat (peserta) dalam mendapatkan Perizinan Usaha (NIB), PIRT, Kredit Usaha Rakyat dan Pengemasan Produk.
- g. Tingkat kemudahan peserta dalam mendapatkan Perizinan Usaha (NIB), P-IRT, Kredit Usaha Rakyat dan Pengemasan Produk.

Hasil pengisian angket oleh para peserta pelatihan digambarkan melalui diagram batang berikut :



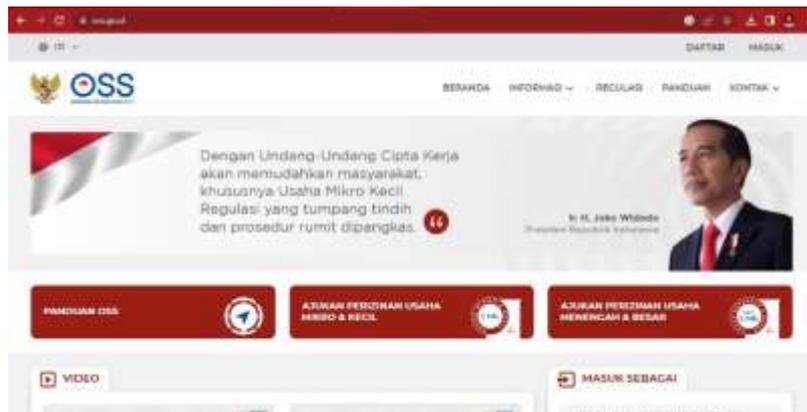
Gambar 2. Grafik Pre Test

Data diatas menunjukkan persentase yang paling tinggi di setiap indikator adalah persentase kurang memahami indikator-indikator yang diberikan. Sebanyak 81,8% dari peserta kurang memahami berbagai jenis berkas perizinan usaha, 77,3% terhadap pemahaman pentingnya berkas usaha, 63,6% terhadap pemahaman pengemasan produk, 63,6% terhadap pemahaman persyaratan berkas-berkas usaha, 77,3% terhadap pemenuhan syarat-syarat berkas usaha, dan 72,7% merasa kurang memudahkan dalam perizinan berkas usaha. Para peserta dengan persentase 54,5% merasa sudah memahami bahan-bahan makanan pada produk UMKM masing-masing yang akan dikaitkan dengan pendaftaran sertifikasi makanan halal.

b. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan menyajikan 3 materi dari narasumber, yaitu materi terkait NIB, Sertifikasi Halal dan Desain Logo.

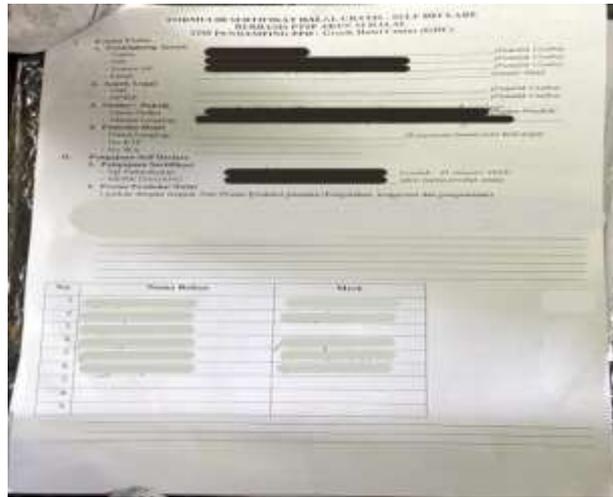
Pendaftaran NIB dilakukan melalui website oss.go.id dengan menggunakan data KTP, e-mail, dan nomor telepon. Berikut tampilan dan tata cara pendaftaran akun dalam website oss.go.id :



Gambar 3. Portal OSS

1. Akses website www.oss.go.id,
2. Klik "daftar",
3. Jika usaha tersebut mikro, maka klik "UMK",
4. Pilih jenis pelaku usaha,
5. Isi Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Nomor Telepon,
6. Masukkan kode verifikasi,
7. Ketik kata sandi sesuai dengan ketentuannya,
8. Pada tahap selanjutnya, ketik NIK, Pilih jenis kelamin, Tulis tanggal lahir, Tulis alamat tempat tinggal,
9. Klik "Daftar",
10. Login kembali dengan mengklik tombol login dan mengisi username dan password yangtelah didapatkan sebelumnya,
11. User ID pelaku usaha siap digunakan untuk membuat NIB. Terdapat fitur panduan penggunaan OSS yang bisa diakses secara umum untuk memudahkan masyarakat dalam mengoperasikan website.

Pendaftaran Sertifikasi Halal dilakukan dengan pemberian formulir pendaftaran oleh narasumber kepada peserta pelatihan yang kemudian narasumber akan mendampingi proses pengisian formulir tersebut. Adapun gambaran formulir pendaftaran adalah sebagai berikut :



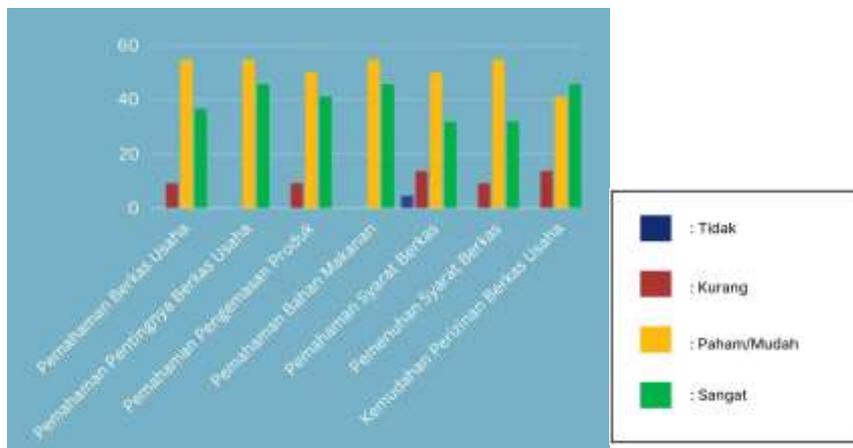
Gambar 4. Formulir Sertifikat Halal

Untuk memberikan inspirasi dan inovasi baru dalam produksi produk, maka tim pengabdian mengadakan demo masak di akhir acara.

c. Pengisian angket Post-test

Angket Post-test memiliki indikator yang sama dengan angket Pre-test. Pengisian angket Post-test dilakukan setelah penyajian seluruh materi selesai.

Hasil pengisian angket Post-test oleh para peserta pelatihan digambarkan melalui diagram batang berikut :



Gambar 5. Grafik Post Test

Data diatas menunjukkan persentase yang paling tinggi di setiap indikator adalah persentase memahami indikator-indikator yang diberikan. Sebanyak 54,5% dari peserta telah memahami berbagai jenis berkas perizinan usaha, 54,5% terhadap pemahaman pentingnya berkas usaha, 50% terhadap pemahaman pengemasan produk, 54,5% terhadap pemahaman bahan makanan, 50% terhadap pemahaman persyaratan berkas-berkas usaha, dan 54,5% terhadap pemenuhan syarat-syarat berkas usaha. Para peserta dengan persentase 45,5% merasa sangat mudah dalam pendaftaran perizinan berkas usaha.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis sejauh mana pemahaman para peserta mengenai materi pelatihan yang telah dibahas dengan menggunakan perbandingan hasil Pre-test dan Post-test. Berdasarkan diagram Pre-Test di atas, hampir seluruh peserta pelatihan kurang memahami berbagai macam berkas perizinan dan sertifikasi yang harus dimiliki ketika sedang menjalankan UMKM. Meskipun banyak yang kurang memahami, ada beberapa peserta yang sudah memahami berkas-berkas tersebut terutama pada indikator pemahaman bahan makanan. Peserta yang sudah paham lebih banyak dibandingkan peserta yang kurang paham mengenai bahan makanan pada produk UMKM.

Kemudian, berdasarkan grafik Post-Test di atas, hampir seluruh peserta memahami bahkan sangat memahami dan sangat dimudahkan setelah diberikan penjelasan materi. Meskipun begitu, masih ada

beberapa peserta yang kurang memahami bahkan ada yang masih tidak paham terhadap indikator-indikator pada Post-Test.

SIMPULAN

Desa Banjarsari adalah salah satu di antara beberapa desa di Kabupaten Gresik, dimana sumberdaya perikanan merupakan modal utama bagi pembangunannya. Masyarakat di desa tersebut sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai penambak yang juga memanfaatkan istri-istri penambak untuk mengolah hasil penangkapan ikan. Permasalahan utama dalam pengolahan ikan adalah belum berkualitas baik dan mendapat Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin pangan ibu rumah tangga (P-IRT) dari pemerintah setempat serta belum dikemas dengan baik sehingga tujuan tim peneliti yaitu membantu masyarakat petani tambak mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan materi mengenai Nomor Izin Berusaha, sertifikasi makanan halal, dan pembuatan desain logo serta pengemasan produk.

Materi yang disampaikan mudah dimengerti sehingga para peserta, yaitu para istri petani tambak, sudah mengenal Nomor Izin Berusaha, sertifikasi makanan halal, dan pengemasan produk yang baik dilihat dari grafik pre test dan post test. Para peserta yang pada awalnya banyak yang kurang memahami bahkan tidak memahami sama sekali mengenai NIB, sertifikasi halal, dan pengemasan produk menjadi lebih memahami bahkan tidak sedikit yang merasa sangat memahami setelah diberikan materi tentang mengenal hal-hal tersebut dan bagaimana syarat serta alur pendaftarannya. Peserta juga sudah mendaftarkan sertifikasi makanan halal dengan mengumpulkan formulir yang diberikan pada saat materi kepada pemateri untuk segera memproses sertifikasi. Dengan demikian, para peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan UMKM mereka dan mulai mengenal kemudahan proses pendaftaran Nomor Izin Berusaha secara digital.

SARAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Pelatihan dan pendampingan istri-istri petani tambak dalam hal mendaftarkan Nomor Izin Berusaha dan Sertifikasi makanan halal sangat bermanfaat sehingga diharapkan sebagai pengetahuan untuk mengembangkan produk UMKM kedepannya dan lebih perhatian terhadap usahanya agar keamanan dan ketertiban lingkungan selalu terjaga dengan adanya kepastian hukum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Unesa dan Pemerintah Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Dasar Profil Desa/Kelurahan Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun 2022, diakses April 2023 [1]
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dn Strategi Penanganannya*. Malang: In-Trans Publishing. [2]
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman.2004. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media. [3]
- Sanderson, 2010. *Makro Sosiologi : Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial (Edisi Kedua)* Jakarta : Raja Grafindo Persada. . [4]
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. PT. RajaGrafindo Persada,Jakarta. . [5]
- Kusnadi, 2002. *Penambak: Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*, Bandung Humaniora Utama Press. . [6]
- Sulistiyanti. 2009. *Pendidikan, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi*. Malang Suryawati, C. 2005. *Memahami kemiskinan secara multidimensional*. JMPK Vol. 08/No.03/September/2005. [7]
- Oktariyanda, T. A., Tauran, T., & Niswah, F. 2021. *Pelatihan digital marketing sebagai strategi branding produk unggulan bumdes karya sejahtera, desa pepelegi, kecamatan waru, kabupaten sidoarjo*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 870-875. [8]
- Fanida, E. H., Niswah, F., Megawati, S., & Rahaju, T. 2020. *Improving The Community Economy In The New Normal Era Through The Application Of Rebahan*. In *International Joint Conference On Arts And Humanities (Ijcah 2020)* (pp. 1166-1171). Atlantis Press. [9]
- Lestari, Y., & Megawati, S. *Pendampingan dan pengembangan sistem informasi desa sebagai adaptasi pemerintah desa dalam tata kelola pelayanan publik di era new normal*. *Jurnal pengabdian kepada*

- masyarakat, 28(3), 265-272. [10]
- Niswah, F., Fanida, E. H., Megawati, S., Meirinawati, M., & Prabawati, I. 2021. Antisipasi Kelangkaan Apd Dan Masker Dengan Memberdayakan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 135-146. [11]
- Eprilianto, D. F., Lestari, Y., & Megawati, S. 2023. Pendampingan Tata Kelola Desa Dalam Pemanfaatan Sistem Administrasi Kependudukan Bagi Masyarakat Disabilitas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1335-1340. [12]
- Megawati, S., Tauran, T., Prabawati, I., Kurniawan, B., Hilmi, A. N., Fransiska, L., & Sari, Y. W. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi EMonografi Data Administrasi Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1384-1394. [13]